



PENGOBATAN TRADISIONAL “TASAPO” DI NAGARI PAUH KAMBAR KECAMATAN NAN SABARIS KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Sholma, W^{1),a)}

¹Department of Science Education, Universitas Negeri Padang

^{a)}E-Mail : widiasholma@gmail.com

ABSTRACT

Ancient people or our ancestors have created various kinds of medicines or medicinal ingredients derived from plants to treat health ailments and to prevent disease. The purpose of the study on *tasapo* in the Pauh Kambar area, Nan Sabaris District, Padang Pariaman Regency is to see how the treatment process is as well as the level of knowledge the community has. This research was conducted using descriptive methods with interviews, observation and documentation. From the results of the research, it was found that, the community is said to experience *tasapo*, the criteria for prohibiting taboos that are not dependent, one of which is not being visited by a river at the end of the evening.

Keywords : traditional, *tasapo*, proses

ABSTRAK

Orang - orang terdahulu atau disebut dengan nenek moyang kita telah menciptakan berbagai macam obat – obatan atau ramuan obat yang berasal dari tumbuh - tumbuhan untuk mengobati sakit, memelihara kesehatan serta melakukan pencegahan terhadap penyakit. Tujuan kajian mengenai *tasapo* di daerah Pauh Kambar Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman adalah untuk melihat bagaimana proses pengobatannya serta tingkat pengetahuan yang dimiliki masyarakat. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari hasil penelitian, diperoleh bahwa, masyarakat disebut mengalami *tasapo* apabila melanggar pantangan yang diyakini atau dipercaya, salah satunya seperti tidak boleh mengunjungi sungai diakhir petang (senja)

Kata kunci : tradisional, *tasapo*, proses

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki keanekaragaman budaya serta kekayaan hayati yang banyak sehingga dapat dikembangkan untuk obat tradisional yang sangat bermanfaat. Obat tradisional itu sendiri menggunakan bahan atau ramuan berasal dari bahan tumbuhan, bahan hewan dan bahan mineral serta campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman. Obat adalah perpaduan bahan atau bahan yang dapat mempengaruhi, meningkatkan, memulihkan atau mencegah sistem fisiologi tubuh saat mengalami sakit atau gangguan. Tahun 2006 Dokumen kebijakan Obat Tradisional (Kontranas) mencatat ada 30.000 jenis tumbuhan yang teridentifikasi di Indonesia, 7.500 diantaranya tergolong tanaman obat 9.600 species tumbuhan berkhasiat sebagai obat serta lebih kurang 300 species sudah digunakan untuk ramuan bahan obat tradisional.

Sebagian besar orang, pengetahuan tradisional memiliki peranan penting untuk ketahanan, pencegahan, dan penyembuhan jutaan orang di Negara berkembang salah satunya di Negara Indonesia. Banyak Negara berkembang bergantung akan pengobatan tradisional hingga 70% dari kebutuhan mereka. Hal ini dikarenakan obat tradisional lebih terjangkau bagi masyarakat. Haryana (2006) "Pengobatan tradisional atau herbal semakin diperhatikan. Banyak alasan mengapa masyarakat memilih cara ini. Pengobatan secara medis yang semakin mahal, adanya efek samping masyarakat obat kimiawi jangka panjang, maupun kesembuhan melalui cara medis yang tidak 100% khususnya untuk penyakit kronis". Hal ini mendukung dan masyarakat lebih memilih pengobatan tradisional sebagai pengobatan alternatif dalam menangani penyakit yang diderita. Di setiap Negara di dunia, obat tradisional selalu memainkan peran penting

dalam kesehatan dan akan terus digunakan untuk berbagai macam keluhan. Obat tradisional akan terus menjadi andalan untuk mendukung, mencegah, mempertahankan serta memulihkan kesehatan manusia. Obat-obatan tradisional yang terbuat dari tumbuhan tersebut mudah didapat di sekitar tempat tinggal dan juga secara ekonomi terjangkau bila dibandingkan dengan obat dan pengobatan modern saat ini.

Selain itu, obat-obatan tradisional relatif aman karena tidak dicampur dengan bahan kimia sehingga tidak berefek samping seperti halnya obat-obatan modern. Pengetahuan tentang pengobatan tradisional merupakan tradisi warisan leluhur bangsa Indonesia. Selain telah diturunkan secara lisan, turun temurun dari generasi ke generasi, ilmu pengobatan tradisional telah dicatat dalam naskah-naskah kuno, di antaranya naskah berbahasa Sunda yang dinamakan Kumpulan Mantra, Paririmbun, dan Petangan Obat-obatan tradisional yang terbuat dari tumbuhan tersebut mudah didapat di sekitar tempat tinggal dan juga secara ekonomi terjangkau bila dibandingkan dengan obat dan pengobatan modern saat ini.

Salah satu tradisi yang sudah dipraktikkan di Indonesia hingga saat ini adalah penggunaan ramuan atau obat-obatan tradisional oleh masyarakat. Keadaan seperti ini terus berkembang sedemikian rupa hingga pengetahuan ramuan atau obat tradisional dan tumbuh-tumbuhan obat asli Indonesia dapat di manfaatkan oleh Industri Farmasi. Kearifan lokal bidang kesehatan merupakan suatu keunggulan dari bangsa Indonesia yang setiap etnis yang ada memiliki kebudayaan yang berbeda-beda dan kearifan lokal yang berbeda pula, hal ini disebabkan oleh sumber daya alam, hewani dan nabati yang tumbuh di setiap daerah berbeda.

Dalam perkembangannya, hasil riset para ahli mengungkapkan bahwa herbal yang digunakan dalam pengobatan tradisional tersebut terkandung berbagai zat yang bermanfaat bagi kesehatan. Namun demikian, apabila penyakit tidak dapat disembuhkan secara medis atau pengobatan secara medis tidak terjangkau biayanya, masyarakat kembali lagi ke pengobatan tradisional. Produk budaya yang berhubungan dengan kesehatan terwujud dalam bentuk obat tradisional dan cara tradisional yang digunakan masyarakat untuk mengatasi permasalahan mereka dibidang kesehatan. Hal ini senada dengan Undang-undang No. 36 tahun 2009, pasal 59 menyatakan berdasarkan cara pengobatannya, pelayanan kesehatan tradisional terbagi menjadi pelayanan kesehatan tradisional yang menggunakan keterampilan dan pelayanan kesehatan tradisional yang menggunakan ramuan.

Menurut Depkes RI (2007) Pengobatan tradisional merupakan usaha yang dilakukan untuk mencapai kesembuhan, pemeliharaan dan peningkatan taraf kesehatan masyarakat yang berlandaskan cara berpikir atau ilmu di luar pengobatan ilmu kedokteran modern. Pengobatan tradisional dalam penelitian ini lebih diartikan sebagai suatu praktik pengobatan lokal yang terdapat pada suatu kelompok masyarakat tertentu (ethnomedicine), yaitu pengobatan tradisional tasapo yang dipraktikkan oleh masyarakat di Nagari Pauh Kamar Kecamatan Nan Saabaris Kabupaten Padang Pariaman. Berdasarkan pengertian diatas pengobatan tradisional dapat dikatakan salah satu jenis pengobatan yang dihasilkan oleh masyarakat tertentu dalam usahanya untuk mengobati suatu penyakit sesuai dengan kepercayaan serta pandangan masyarakat tertentu mengenai suatu penyakit

METODE PENELITIAN :

Menurut Maryaeni, metode adalah cara yang ditempuh peneliti dalam menentukan pemahaman sejalan dengan

fokus dan tujuan yang diterapkan (Maryaeni 2005 : 58). Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan rancangan penelitian Deskriptif, dimana penelitian yang menggambarkan tema budaya yang melatar belakangi suatu fenomena yang ada di masyarakat terkait bidang kesehatan (Moleong. LJ, 2013). Winarno Surakhmad mengemukakan bahwa metode deskriptif adalah suatu cara penelitian yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang pada masalah aktual. Data yang terkumpul mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa (Winarno Surakhmad, 1998 : 140).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1) Teknik Wawancara

Bentuk wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara terarah. Wawancara terarah yaitu pertanyaan sudah disusun terlebih dahulu dalam bentuk daftar pertanyaan-pertanyaan.

2) Teknik Observasi

Suwardi obeservasi adalah suatu penelitian secara sistematis dengan menggunakan kemampuan indera manusia, pengamatan ini dilakukan pada saat terjadi aktivitas budaya dengan wawancara mendalam. Observasi yang digunakan oleh peneliti adalah melihat secara langsung dengan pengamatan mengenai objek yang akan diteliti.

3) Teknik Dokumentasi

Menurut Hadari Nawawi mengatakan bahwa dokumentsi adalah cara atau pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, terutama tentang arsip-arsip dan termasuk buku-buku lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan (Hadari Nawawi 1994 : 58). Menggunakan teknik dokumentasi peneliti berusaha untuk mendapatkan informasi dan data tertulis maupun bentuk gambar, foto, catatan, buku,

dan lain sebagainya yang memiliki hubungan dengan masalah yang akan diteliti.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 13 Oktober sampai dengan 18 Oktober 2020. Melakukan observasi dan wawancara kepada partisipan untuk melihat dan mendengar apa yang terjadi di masyarakat terkit dengan kearifan lokai di bidang kesehatan pada masyarakat Pauh Kamar Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman. Sebanyak 3 orang partisipan yang diwawancarai oleh peneliti dan beralamat di Pauh Kamar. Yakni 2 orang merupakan pengguna pengobatan tradisional yang aktif dan 1 orang merupakan salah satu pengobat (orang pintar) di daerah Pauh Kamar

PEMBAHASAN :

Secara geografis, Kabupaten Padang Pariaman memiliki luas wilayah 1.328,79 Km² dengan panjang garis pantai 42,1 Km yang membentang hingga wilayah gugusan Bukit Barisan. Luas daratan daerah ini setara dengan 3,15 persen luas daratan wilayah Propinsi Sumatera Barat. Posisi astronomis Kabupaten Padang Pariaman terletak antara 0°11'-0°49' Lintang Selatan dan 98°36' – 100°28' Bujur Timur. Secara administrasi Kabupaten Padang Pariaman terdiri dari 17 kecamatan dan 103 Nagari. Batas wilayah administratif Kabupaten Padang Pariaman adalah sebelah Utara dengan Kabupaten Agam, sebelah Selatan dengan Kota Padang, sebelah Timur dengan Kabupaten Solok dan Kabupaten Tanah Datar, dan sebelah Barat dengan Kota Pariaman dan Samudera Indonesia

Masyarakat Pauh Kamar yang merupakan salah satu Nagari yang ada di Kabupaten Padang Pariaman adalah salah satu yang masih menggunakan pengobatan tradisional untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit. Kearifan lokal masyarakat Pauh Kamar dalam menggunakan pengobatan tradisional dengan menggunakan

berbagai macam jenis tumbuh-tumbuhan dan rempah yang merupakan resep turun-temurun dari leluhur yang tetap dilestarikan. Tidak hanya memanfaatkan tumbuh-tumbuhan tetapi juga dengan menggunakan supranatural baik dengan menggunakan air putih yang diberikan mantra untuk mengatasi masalah kesehatan yang ada.

Tabel. 1. Data Partisipan Masyarakat Pauh Kamar

NAMA	UMUR	P/L	PEKERJAAN
Murni	54	P	Pengobat Tradisional
Ande Upiak	50	P	Ibu Rumah Tangga
Induk Emma	59	P	Berdagang

Berdasarkan tabel diatas adalah data informan dari masyarakat desa Pauh Kamar Masyarakat desa ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait proses dan cara pengobatan tradisional Tasapo serta pandangan mereka terhadap pengobatan tradisional Tasapo. Data yang diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa partisipan diantaranya informasi mengenai gambaran umum meliputi kondisi geografis wilayah Kabupaten Padang Pariaman, informasi mengenai proses pengobatan tradisional Tasapo, informasi mengenai faktor-faktor yang melatarbelakangi masyarakat berobat ke pengobatan tradisional, serta informasi mengenai pandangan masyarakat terhadap pengobatan tradisional Tasapo.

A. Deskripsi tentang Proses Pengobatan Tradisional Tasapo pada Masyarakat Pauh Kamar Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman

Tasapo adalah penyakit yang diyakini oleh masyarakat Pauh Kamar karena telah melanggar keyakinan yang di percayai oleh masyarakat tersebut. Tasapo sebutan orang lokal untuk mendefinisikan kondisi

seseorang yang sedang terkena demam tinggi dan tidak kunjung turun panasnya hingga beberapa hari. Tasapo disebabkan oleh gangguan makhluk halus yaitu jin yang menyapa manusia. Penyakit ini bisa menyerang orang dewasa maupun anak-anak. Penyebab datangnya tasapo bisa berbagai macam yaitu bila seseorang keluar saat maghrib, mandi di sungai saat maghrib atau saat pergi ke suatu tempat tidak membaca doa dan tidak mengatakan permisi di suatu tempat yang belum pernah dikunjungi. Didesa ini percaya bahwa saat sudah menunjukkan pukul 17.00 tidak boleh ada warga yang mandi di sungai jika orang tersebut nekat maka akan terkena tasapo. Lalu pada siang hari bolong atau tepatnya pukul 12.00 s.d 13.00 seseorang tidak diperbolehkan untuk ke pusaro (kuburan) karena pada kondisi siang hari bolong tersebut mereka percaya bahwa jin sedang berkeliaran dan rumah atau pusat tempat jin adalah kuburan maka jika pada jam-jam tersebut kita datang ke kuburan maka kita akan terkena tasapo. Sungai yang sebelumnya tidak pernah digunakan oleh masyarakat untuk mandi juga menjadi salah satu penyebab terkena tasapo.

Biasanya seseorang yang terkena tasapo akan membawa sepotong kunyit dan sebuah pisau. Setelah sampai di rumah orang pintar tersebut, pasien atau keluarga pasien (jika pasien tidak sanggup keluar rumah), orang pintar akan mengambil kunyit dan memotong kunyit tersebut dengan cara horizontal menggunakan pisau yang dibawa oleh pasien atau keluarga pasien tersebut. Kemudian orang pintar membaca doa dan membisikan terhadap kunyit, lalu kunyit tersebut di letakan diatas tangan dan menimangnya sampai 3 kali. Ketika kunyit jatuh dari tangan dan posisi kedua kunyit berbeda maka pasien tersebut terkena tasapo.

Ada 3 peraturan tasapo :

1. Tasapo dek aia

2. Tasapo dek setan

3. Tasapo dek awuah (ruh)

“Yang nan tatungkuik campak panyakik, nan talantang pancegak panyakik”

Sesuai peraturannya, kunyit direndam di gelas dan air tersebut diminum oleh pasien. Dengan izin Allah, pasien tersebut sembuh dari demam (demam) nya. Orang pintar tersebut tidak pernah memerikan patokan harga kepada pasien. Biasanya ada yang memberi 1 cangkir beras dan ada pula dengan membayar dengan uang. Tarif sampai Rp.5.000 saja untuk tasapo.





Kemudian tatagua. Tatagua biasanya disebabkan oleh beberapa hal yaitu karena akar tanaman masuk ke dalam rumah, pondasi rumah terkena air hujan atau saat kita menanam bunga pot bunga tersebut pecah. Cara pengobatan untuk tatagua juga dengan cara dibawa ke orang pintar. Biasanya yang gampang terkena tatagua adalah orang yang memiliki fisik yang paling lemah di dalam rumah tersebut. Untuk gejala penyakit yang ditimbulkan dari paelisihan berbeda-beda tergantung penyebabnya. Saat seseorang ingin menanam bunga, kemudian pot bunga tersebut pecah hingga menyebabkan akarnya keluar maka hal itu bisa menjadi salah satu penyebab tatagua dan gejala penyakit yang akan ditimbulkan oleh orang yang terkena tatagua. adalah kepala menjadi pusing. Untuk mengobati tatagua yang disebabkan oleh pecahnya pot tanaman hingga menyebabkan keluarnya akar tanaman tersebut dapat diobati dengan cara mengganti pot dengan yang baru.

B. Kandungan Dalam Kunyit

Kunyit memberikan banyak kandungan yang bermanfaat bagi tubuh.

Seperti adanya kandungan kurkumin, sesmetoksikumin, bisdesmetoksikurkumin, resim, pati, karbohidrat, protein, selulosa dan lemak. Kunyit juga diketahui kaya akan vitamin C, antioksidan, zat pahit, zat besi, fosfor, kalsium, hingga minyak atsiri. Dengan adanya banyak kandungan yang bermanfaat bagi tubuh kita, ada kegiatan yang secara teratur memakan kunyit secara rutin dengan takaran yang sesuai. Untuk itu, simak penjelasan daftar manfaat kunyit untuk kesehatan berikut ini:

- **Meningkatkan Daya Tahan Tubuh**

Kunyit mengandung zat kurkumin yang bekerja meningkatkan daya tahan tubuh. Artinya, sistem pertahanan melawan virus atau bakteri penyebab penyakit yang ditingkatkan, bukan secara langsung membunuh kuman tersebut. Mengonsumsi air kunyit kuning secara rutin juga bisa membantu memperbaiki virus yang menginfeksi saluran pernapasan berkat adanya zat anti kataral.

- **Mengobati Radang**

Kandungan pada kunyit yang disebut kurkumin merupakan antioksidan yang memiliki efek antiradang poten. Pada satu kunyit, kurang lebih memiliki kandungan kurkumin sebanyak 200 miligram (mg).

- **Mengurangi Rasa Mual**

Adanya kandungan kurkumin pada kunyit akan meresap ke dalam aliran darah manusia dan mengurangi tekanan pada perut. Dengan mengonsumsi kunyit, tekanan pada perut akan terasa ringan dan lega sehingga mengurangi rasa mual.

PENGETAHUAN MASYARAKAT	TATA CARA PENGobatan	KAJIAN ILMIAH
<p>Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan tiga narasumber atau partisipan di Pauh Kamar Kecamatan Nan Sabaris, tak jarang masyarakat masih memilih pengobatan tradisional. Pengobatan tradisional memiliki tingkatan. Untuk tingkatan pertama apabila pengobatan masih bisa dilakukan oleh orang pintar, maka dilakukan dengan metode pengobatan tradisional. Kedua, apabila penyakit yang diderita oleh pasien tidak mampu dilakukan dengan metode pengobatan tradisional maka pasien akan anjurkan pergi Rumah Sakit terdekat. Biaya pengobatan tradisional jauh lebih terjangkau oleh masyarakat dibanding dengan pengobatan rumah sakit. Ini merupakan salah satu alasan masyarakat disini masih bertahan dengan pengobatan tradisional. Pengobatan tradisional ini merupakan Ilmu yang diturunkan dari nenek moyang yang terdahulu. Pengobatan tradisional jauh lebih aman dari zat dan bahan kimia sehingga masyarakat lebih tidak khawatir untuk meminum bahkan memakannya.</p>	<p>Ketika seseorang <i>tasapo</i>, sebelum berangkat pergi kerumah orang pintar. Hendaknya persiapan bahan yang digunakan untuk pengobatan yakni satu kunyit dan satu pisau. Kunyit tersebut akan dipotong horizontal oleh orang pintar dan akan membisikan doa serta bacaan AL-QUR'AN. Setelah itu kunyit akan diletakkan diatas punggung tangan sebelah kanan dan menimang sebanyak tiga kali. Pada tahap pertama, apabila kunyit jatuh salah satu tertelungkup maka pasien tersebut "<i>tasapo sadang di aia</i>". Tahap kedua, apabila ditahap pertama kunyit salah satunya tidak jatuh tertelungkup maka dilakukan tahap kedua yang dinamakan "<i>tasapo setan</i>". Dan tahap ketiga disebut "<i>tasapo awuah (ruh)</i>". Kunyit yang tertelungkup akan didoakan dan memohon kepada Allah untuk memindahkan sakit pasien tersebut ke kunyit ini. Kunyit yang terlentang akan didoakan dan memohon kepada Allah untuk menyembuhkan sakit pasien ini. "Yang nan tatungkuik campak panyakik, nan talantang pancegak panyakik". Kunyit yang terlentang ini akan direndam dengan air minum dan diminum oleh pasien tersebut.</p>	<p>Hampir seluruh warga Indonesia menggunakan kunyit untuk bahan masakan serta pengobatan tradisional. Kunyit tak luput dari dapur warga Indonesia. Dalam laman ITB, dijelaskan bahwa kunyit atau Curcuma Longa L mengandung senyawa metabolit bahan alam berupa kurkumin yang dilaporkan memiliki potensi terapeutik yang beragam seperti antibiotic, antiviral, antioksidan, antikanker dan untuk penanganan penyakit Alzheimer. Masyarakat secara umum memanfaatkan kunyit ini dalam kehidupan sehari – hari dan aman dalam penggunaannya. Campuran dari kandungan kunyit inilah dapat menyembuhkan demam atau menurunkan panas di dalam tubuh. Harga kunyit yang sangat terjangkau serta tumbuhnya dapat dimana saja membuat masyarakat percaya akan pengobatan tradisional. Salah satu kandungan kurkumin yang terdapat dalam kunyit, mengambil peran penting dalam proses penyembuhan sakit pasien misalnya sakit perut dan mual. Kurkumin akan mengambil tugas untuk meresap kealiran darah dan mengurangi tekanan tumpul pada perut sehingga membuatnya terasa lega dan ringan</p>

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa tasapo merupakan pengobatan tradisional yang menggunakan tumbuhan yang diyakini apabila melanggar peraturannya akan mengalami tasapo. Dengan menggunakan kunyit yang direndam lalu diminum oleh pasien, yang telah di baca kan do'a oleh orang pintar, dengan izin Allah penyakit pasien tersebut dapat disembuhkan. Di dunia kesehatan, kunyit banyak mengandung manfaat bagi tubuh. Tak heran kunyit merupakan tumbuhan yang sering digunakan untuk pengobatan tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Kesehatan RI. 2010. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
Depkes.R. I. 2007. *Kebijakan Obat Tradisional Nasional (KONTRANAS)*. Jakarta.

Haryana Arief. 2006. *812 Resep Untuk Mengobati 236 Penyakit*. Jakarta : Penebar Swadaya.

Katno, S dan Pramono. 2002. *Tingkat Manfaat dan Keamanan Tanaman Obat dan Obat Tradisional*. Yogyakarta: Fakultas Farmasi UGM.

Maryaeni. 2005. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Moleong. LJ, 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Rosdakarya

Nawawi, Hardadi dan M.Martini Hardi.1992. *Instument Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta:

Gajah Mada University Press

Surakhmad, W. 1998. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, Teknik*. Bandung : Tarsito.

Sugiono, 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Wijayakusuma, H. 2000. *Potensi Tumbuhan Obat Asli Indonesia Sebagai Produk Kesehatan*. Soul: Dongshin University.